

**SIKAP PENGASUHAN PADA IBU USIA REMAJA:
LITERATUR REVIEW**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
ZAINI ANINDAWATI
1610201038**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2020**

SIKAP PENGASUHAN PADA IBU USIA REMAJA: LITERATUR REVIEW

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
ZAINI ANINDAWATI
1610201038**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

SIKAP PENGASUHAN PADA IBU USIA REMAJA: LITERATUR REVIEW

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
ZAINI ANINDAWATI
1610201038

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : WARSITI, M.Kep, Sp.Mat
13 November 2020 20:12:46



SIKAP PENGASUHAN PADA IBU USIA REMAJA: LITERATUR REVIEW¹

Zaini Anindawati², Warsiti³

ABSTRAK

Latar Belakang: Peran ibu dalam pengasuhan sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu dampak dari pengasuhan yang tidak baik yaitu hubungan tidak hangat dengan anak dan kontrol komunikasi yang rendah. Sikap pengasuhan yang positif harus dimiliki dan dibutuhkan oleh para ibu.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ulang literatur dan menyimpulkan literatur terdahulu terkait dengan sikap pengasuhan pada ibu usia remaja, serta menemukan gap pada penelitian sebelumnya untuk dasar penelitian empiris selanjutnya.

Metode: Literatur review dengan menggunakan artikel penelitian terpublikasi di internet melalui database Google-scholar dan PubMed yang dipublikasikan antara tahun 2016 sampai 2020.

Hasil: Artikel yang didapatkan berdasarkan kriteria inklusi yaitu empat artikel tentang sikap pengasuhan pada ibu usia remaja.

Simpulan dan Saran: Sikap pengasuhan pada ibu usia remaja dapat disimpulkan bahwa sikap pengasuhan pada ibu usia remaja dalam aspek pengasuhan anak, ibu usia remaja masih harus dibimbing dikarenakan belum siap menjadi seorang ibu. Perlunya program edukasi komprehensif bagi ibu remajadalam kesiapan pengasuhan anak. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan referensi bagi peneliti selanjutnya.

Kata Kunci : Sikap Pengasuhan, Ibu Usia Remaja
Kepustakaan : 2 Buku, 17 Jurnal, 7 Artikel
Jumlah Halaman : xi, 28 halaman, 3 Tabel, 1 Skema, 2 Lampiran

¹Judul

²Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSK Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

ATTITUDES OF PARENTING AT ADOLESCENT MOTHERS: A LITERATURE REVIEW ¹

Zaini Anindawati², Warsiti³

ABSTRACT

Background: The role of mothers in parenting is very important in the growth and development of children. One of the impacts of bad parenting is a bad relationship with children and low communication control. A positive parenting attitude must be possessed and needed by mothers.

Purpose: This study aims to review the literature and conclude the previous literature related to parenting attitudes in adolescent mothers, as well as to find gaps in previous studies for the basis of further empirical research.

Methods: The method of the study applied literature review using research articles published on the internet through the Google-scholar and PubMed databases published between 2016 and 2020.

Results: The articles obtained were based on the inclusion criteria, namely four articles on parenting attitudes in adolescent mothers.

Conclusions and Suggestions: Parenting attitudes in adolescent mothers can be concluded that the attitudes of adolescent mothers in the aspect of childcare, adolescent mothers still have to be guided because they are not ready to become mothers. The need for comprehensive educational programs for adolescent mothers in childcare readiness. It is hoped that this research can be used as a reference for further researchers.

Keywords : Parenting Attitudes, Adolescent Mother

Bibliography : 2 Books, 17 Journals, 7 Articles

Pages : xi, 28 Pages, 3 Tables, 1 Schematic, 2 Attachments

¹Title

²Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Faculty of Health Sciences Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Permasalahan pernikahan dini (menikah pada usia kurang dari 18 tahun) kini menjadi perhatian serius pada level global, nasional maupun regional. Pada level global, berdasarkan laporan dari *Girls Not Brides*, lebih dari 700 juta perempuan dan lebih dari 150 juta laki-laki melakukan pernikahan dini. Kondisi ini jika tidak dikendalikan maka pada tahun 2050 jumlah pernikahan dini yang ada di dunia diperkirakan menjadi 1,2 milyar jiwa (Alfana & Hayati, 2017).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2017), tercatat bahwa prevalensi pernikahan usia anak di Indonesia pada tahun 2013 adalah sebesar 24%, kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan sekitar 1% yaitu menjadi 23% yang artinya satu dari lima perempuan usia 20-24 tahun pernah melakukan pernikahan pertama sebelum usia 18 tahun. Data Badan Pusat Statistik (2019) dapat diketahui proporsi perempuan umur 20-24 tahun yang berstatus kawin atau berstatus hidup bersama sebelum umur 18 tahun mengalami peningkatan di DIY. Hasil menunjukkan bahwa pada tahun 2017 ada 2,21%, sedangkan pada tahun 2018 6,20%. Hal tersebut menunjukkan angka perkawinan di usia dini masih tinggi di Kota Yogyakarta.

Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 pasal 7 ayat 1 berbunyi: Perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun. Pengasuhan anak merupakan suatu kewajiban suami istri. Anak adalah amanah sekaligus karunia Tuhan yang Maha Esa, yang senantiasa harus dijaga karena didalam dirinya melekat harkat, martabat, dan hak-hak sebagai anak atau manusia.

Berdasarkan data *World Health Statistic* (2018), menyebutkan bahwa remaja yang telah

melahirkan di Indonesia dari tahun 2012-2017 sebanyak 40,1 persen per 1000 remaja dengan usia 15-19 tahun. Kelompok umur ini perlu memperoleh perhatian, terkait dengan risiko kelahiran terhadap timbulnya kesakitan dan kematian ibu dan atau anak. Oleh karena itu, remaja wanita perlu dipersiapkan dengan matang baik fisik maupun psikisnya untuk menjadi ibu.

Berdasarkan Laporan Kajian Perkawinan Usia Anak di Indonesia, bayi yang dilahirkan oleh perempuan yang menikah pada usia anak punya resiko kematian lebih besar, dan juga punya peluang meninggal dua kali lipat sebelum mencapai usia satu tahun dibandingkan dengan anak-anak yang dilahirkan oleh seorang ibu yang telah berusia dua puluh tahun ke atas. Pernikahan usia anak menyebabkan kehamilan dan melahirkan dini yang berhubungan dengan angka kematian yang tinggi dan ibu yang melahirkan pada usia dibawah 18 tahun serta memiliki resiko kematian pada bayi. Selain itu bayi yang dilahirkan prematur, stunting (kerdil), hamil di usia muda juga rentan terjadinya pendarahan, keguguran, hamil anggur dan memberikan pola asuh salah pada anak karena terbatasnya pengetahuan sifat keibuan dalam psikologi (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018).

Penelitian Hanum (2016), didapatkan bahwa semua ibu hamil remaja mengalami stress berupa mual-muntah yang berlebihan. Berlanjut pada tingkat depresi yang ditandai dengan berusaha menggugurkan kehamilannya dan bunuh diri. Ibu remaja ada yang mengalami putus sekolah dan hanya menjadi ibu rumah tangga. Perasaan tertekan dan terasing juga dialami ibu remaja akibat dari lingkungan sekitar yang tidak bisa menerima mereka. Sedangkan dampak terhadap janin yang dikandungnya yaitu ibu remaja tidak mau merawat kehamilannya, mereka hanya melakukan sekali pemeriksaan *antenatal care* dengan dipaksa oleh orang tua mereka dan berencana akan memberikan bayi mereka pada orang lain pada saat bayi sudah lahir nanti.

Pada penelitian Maisya & Susilowati (2017), diketahui bahwa selama kehamilan secara psikologis dan sosial ibu yang masih berusia remaja mengalami banyak hambatan, yaitu memiliki perasaan sedih, marah, bingung, takut dimarahin orang tua saat pertama kali mengetahui kehamilan. Kemudian dampak yang terjadi saat persalinan pada usia muda mengalami perdarahan, partus macet dan bayinya lahir mati. Sebagian besar ibu remaja berhenti sekolah atau bekerja, dan mengalami perceraian dini. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi psikososialnya yaitu kehamilan yang tidak diinginkan, sosial ekonomi dan dukungan keluarga.

Permasalahannya adalah orangtua usia dini yang dapat dikategorikan ke dalam masa remaja adalah usia yang belum memiliki kedewasaan sikap dan perbuatan. Selain itu, sikap dan perbuatan yang dilakukan oleh remaja cenderung labil atau berubah-ubah sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Dengan labilnya sikap yang dimiliki oleh remaja, akan lebih riskan apabila pada usia remaja telah memutuskan untuk menikah dan berkeluarga (memiliki anak). Hal tersebut akan berdampak pada keadaan anak dari orangtua (ibu) usia dini. Karena pola asuh yang diberikan oleh orangtua sangat berpengaruh besar terhadap tumbuh kembang anak disamping pemenuhan kebutuhan kepada anak pun menjadi faktor penting dalam upaya mengasuh anak hingga dewasa (Prabowo, 2016).

Rata-rata usia orangtua saat menikah berada pada kategori dewasa muda dan usia orangtua saat ini berada pada rentang usia dewasa madya. Usia ibu yang muda saat menikah menunjukkan rendahnya kemampuan mengasuh. Ibu tidak mampu mengatur dan melakukan pengasuhan dalam pemberian makan dan afeksi kepada anak di usia bayi hingga pra-sekolah (Smith, 2012, dalam Setyowati, 2017).

Pengasuhan yang diterapkan orang tua usia remaja yang hamil yaitu pola pengasuhan mengabaikan yang mempunyai hubungan tidak

hangat dengan anak, mempunyai kontrol yang rendah serta memiliki komunikasi yang buruk. Sedangkan pengasuhan yang diterapkan orang tua remaja yang menikah secara resmi adalah polapengasuhan otoritatif yang memiliki hubungan hangat dengan anak, menerapkan kontrol tetapi tetap mendengarkan pendapat anak serta memiliki komunikasi yang baik dengan anak (Normalitasari, 2019).

Pandangan Islam terkait dengan sikap pengasuhan terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 233 yaitu :

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنَ كَامِلَيْنَ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنْمِئَ
الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْوَالِدِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ
إِلَّا وُسْعَهَا لَا تَضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى
الْوَالِدِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا
جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْرِعُوا بِوَالِدِكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا
سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَالْقَوْلُ وَاللَّهُ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَبْتَصِرُ
بَصِيرًا ﴾

Artinya :

“Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah mengandungi nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyepi dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”. (Al-Baqarah ayat 233).

Mercer (1986, dalam Ariyani et al., 2015), menjadi orang tua di usia dini menciptakan

ketidakstabilan perilaku transisi untuk menjadi orang tua. Peran ibu sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satunya, mengasuh anak adalah tugas penting saat menjadi ibu. Ini termasuk tugas yang sulit. Ibu harus kompeten dalam melaksanakan perannya dengan cara memiliki kemampuan dan keyakinan untuk menampilkan peran menjadi seorang ibu. Sikap pengasuhan yang positif harus dimiliki dan dibutuhkan oleh para ibu.

METODE PENELITIAN

A. Strategi Pencarian Literatur

1. Analisis Masalah (PICO)

Database elektronik yang digunakan untuk mencari studi yang relevan yaitu Pubmed dan Google-scholar/google cendekia. Pencarian basis data dilakukan pada bulan Juli 2020 untuk mengidentifikasi studi yang relevan. Format pertanyaan PICO (P = populasi, I = intervensi, C = pembanding, O = hasil) digunakan untuk melakukan batasan studi yang digunakan oleh penulis. Batas-batas pertanyaan didefinisikan melalui pengembangan kriteria inklusi dan eksklusi menggunakan format PICO. Studi dimasukkan untuk ditinjau jika memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut: (1) Populasi yaitu ibu usia remaja, (2) Intervensi sikap pengasuhan, (3) Pembanding/*comparator* yaitu sikap pengasuhan pada ibu usia dewasa, dan (4) *Outcome*/hasil yaitu perbedaan sikap pengasuhan pada ibu usia remaja dan ibu usia dewasa.

2. Kata kunci dan *database*

Pencarian literatur dilakukan dengan dua kelompok kata kunci berdasarkan judul subjek medis (MESH) dan dikombinasikan dengan operator boolean AND, OR dan NOT. Kata kunci atau key

word yang digunakan dalam pencarian literatur penelitian ada dua macam. Kata kunci untuk pencarian database dengan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Kata kuncinya yaitu ("sikap pengasuhan" OR "pengasuhan") AND ("ibu usia remaja" OR "ibu usia muda") untuk Bahasa Indonesia dan ("*child rearing*" OR "*parenting*") AND ("*teenager mother*" OR "*adolescent mother*") untuk Bahasa Inggris. Sedangkan untuk *database*, peneliti menggunakan Google-scholar/google cendekia untuk pencarian literatur berbahasa Indonesia, dan PubMed digunakan untuk pencarian literatur berbahasa Inggris.

Hasil pencarian/desain penelitian tidak dibatasi yang diterbitkan dalam bahasa Indonesia atau Inggris antara tahun 2016-2020. Batas waktu ditetapkan karena membutuhkan studi terbaru dalam pengembangan model teoritik dalam keperawatan dan kesehatan.

B. Kriteria Literatur

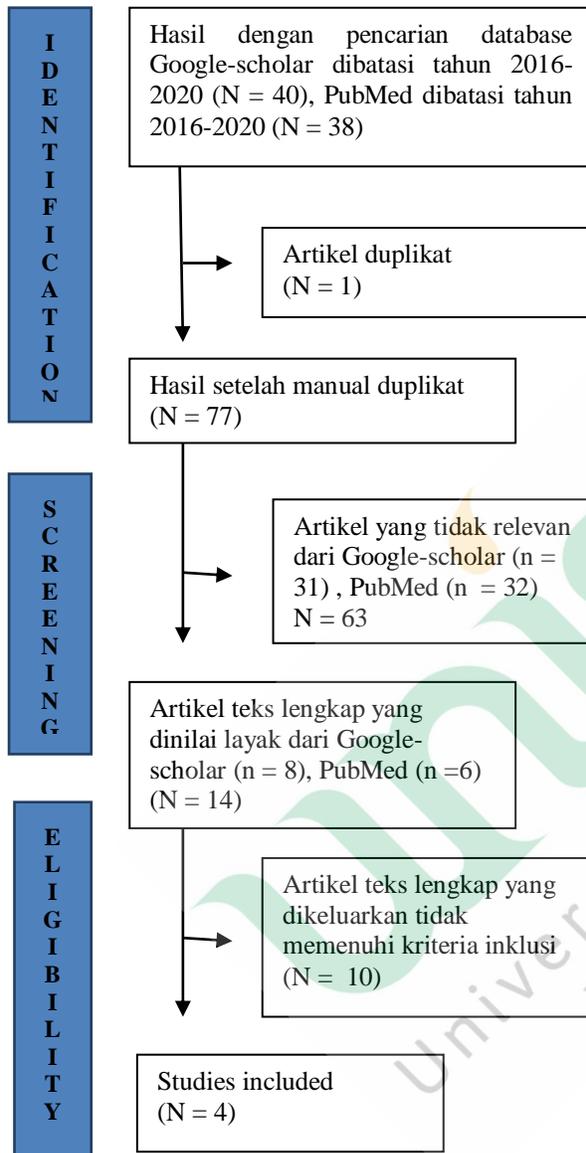
Berdasarkan deskripsi diatas maka dapat dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2.1
Kriteria Literatur

| <i>Population</i> | <i>Intervention</i> | <i>Comparator</i> | <i>Outcomes</i> | Inklusi | Eksklusi |
|-------------------|---------------------|---------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|
| Ibu usia remaja | Sikap pengasuhan | Sikap pengasuhan pada ibu usia dewasa | Perbedaan sikap pengasuhan pada ibu usia remaja dan ibu usia dewasa | <i>Study design and publication type</i> tidak dibatasi, <i>publication years</i> 2016-2020, bahasa inggris dan bahasa indonesia, publikasi jurnal yang diambil yaitu <i>free fulltext</i> . | Tidak menjelaskan tentang pengasuhan pada ibu usia remaja |

C. Seleksi Literatur (PRISMA)

1. Hasil pencarian



Skema 2.1

Hasil Pencarian (PRISMA)

2. Tabel Hasil Pencarian Literature

Tabel 2.2

Hasil Pencarian Literatur

| Resource Language | Year | Data-base | N | Type of Study/ Article | | | |
|-------------------|------|----------------|---|------------------------|-------------|------------|-----------------|
| | | | | Original Research | | | |
| | | | | Inter vensi | Deskri ptif | Komp arasi | Survey analitik |
| Inggris | 2019 | Pub-Med | 1 | 1 | | | |
| Indonesia | 2019 | Google-scholar | 3 | | 1 | 1 | 1 |

Hasil pencarian artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi yaitu empat artikel. Terdiri dari satu artikel berbahasa Inggris dari database PubMed, *type study* berupa intervensi yang diterbitkan tahun 2019. Artikel berbahasa Indonesia yang sesuai dengan kriteria inklusi terdapat tiga artikel. *Database* artikel bahasa Indonesia dari Google-scholar, tiga artikel diterbitkan tahun 2019 yang terdiri dari beberapa *type study* yaitu, satu artikel deskriptif, satu artikel komparatif, dan satu artikel survey analitik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan pencarian artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi yang ditetapkan penulis didapatkan empat artikel. Penulis menggunakan database Google-scholar dan PubMed dengan rentang tahun 2016-2020. *Type study* yang didapatkan berupa intervensi, deskriptif, komparatif, dan survey analitik. Berikut hasil keempat jurnalnya:

1. Jurnal pertama judul “Perbedaan Interaksi Ibu Dan Bayi Pada Ibu Usia

- Muda Dengan Ibu Usia Dewasa Di Puskesmas Gamping 1 Kecamatan Gamping Sleman Yogyakarta”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan interaksi ibu muda dan ibu dewasa di Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta. Hasil uji statistik menunjukkan perbedaan antara interaksi ibu muda dengan bayi dan interaksi ibu dewasa dengan bayi dengan p value $0,000 < 0,05$. Kesimpulannya yaitu terdapat perbedaan antara interaksi ibu dengan bayi pada ibu usia muda dan ibu dewasa.
2. Jurnal kedua judul “Gambaran Pola Asuh Bayi Pada Ibu Yang Menikah Usia Dini Di Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang Tahun 2018”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pola asuh bayi pada ibu yang menikah usia dini di kecamatan pamulihan kabupaten sumedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh bayi pada ibu yang menikah usia dini di Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang, yang berkategori baik sebanyak 32orang (61,5%) dan berkategori kurang sebanyak 20 orang (38,5%).
 3. Jurnal ketiga judul “Komparasi *Parenting Self-Efficacy* Pada Ibu Usia Remaja Dan Dewasa Di Kecamatan Banjarharjo Brebes”, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan gambaran *parenting self-efficacy* pada ibu usia remaja dan dewasa di Kecamatan Bajarharjo Kabupaten Brebes. Hasil penelitian ini adalah bahwa p value $(0,874) > \alpha$ (0.05) yang artinya H_0 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat *parenting self-efficacy* yang signifikan antara ibu usia remaja dan dewasa di Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes.
 4. Jurnal keempat judul “*A Parenting and Life Skills Intervention for Teen Mothers: A Randomized Controlled Trial*”, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis yang dibandingkan dengan model remaja saja, menambahkan kurikulum parenting komprehensif yang terstruktur ke model remaja *The Adolescent Family Life* (AFL) untuk meningkatkan harga diri pengasuhan anak dan mengurangi atribut pengasuhan yang terkait dengan penganiayaan anak, ibu depresi, dan kehamilan kembali selama 36 bulan. Dari 152 yang diundang, 140 (92%) berpartisipasi (intervensi = 72; kontrol = 68). Pada 36 bulan (tiga tahun) yaitu setelah ibu usia remaja mengikuti AFL, harga diri ibu lebih tinggi pada kelompok intervensi dibandingkan dengan kontrol ($P = 011$), dengan skor lebih tinggi pada kesiapan untuk peran sebagai ibu ($P = 011$), penerimaan bayi ($P = 008$), dan hubungan yang diharapkan dengan bayi ($P = 029$). Kehamilan berikutnya setelah 36 bulan signifikan lebih rendah untuk intervensi dibandingkan peserta kontrol.

B. Pembahasan

Ibu usia remaja atau *teenage mother* adalah sebutan bagi remaja perempuan yang telah memiliki peran sebagai orangtua. Masa remaja adalah masa dimana anak berada dalam tahapan usia yang penuh dengan gejolak karena pengaruh hormonal yang mempengaruhi fisik dan psikis. Oleh sebab itu kehamilan pada usia remaja sangat rentan dan mempunyai implikasi negatif (Maisya, 2017).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 7 disebutkan bahwa remaja adalah kelompok usia 10 tahun sampai berusia 18 tahun. Menurut WHO (dalam, Kusumaryani,

2017), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 pasal 7 ayat 1 berbunyi: Perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun.

Kehamilan di usia remaja dapat menimbulkan banyak masalah, hal ini bisa terjadi karena emosi ibu belum stabil dan ibu mudah tegang, sehingga terkadang timbul rasa penolakan secara emosional ketika mengandung sampai pada saat melahirkan dan mengasuh anak. Risiko medis yang dapat terjadi pada kehamilan remaja antara lain keguguran, persalinan prematur, berat badan lahir rendah, persalinan macet serta ibu remaja belum siap merawat anak dan tidak dapat memberikan stimulasi sehingga berisiko pada gangguan pemberian ASI, bayi rentan gangguan pertumbuhan atau mudah terkena infeksi (Maisya, 2017).

Pengasuhan orang tua atau yang lebih dikenal dengan pola asuh orang tua merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak sukses menjalani kehidupan ini (Fitriyani, 2015). Menurut Hastuti (2008, dalam Hasanah, 2014) dalam kamus Encarta menyebut pengasuhan dengan *child-rearing* yang didefinisikan sebagai pengalaman, keterampilan, kualitas, dan tanggung jawab termasuk untuk menjadi orangtua dalam mendidik dan merawat anak.

Artikel penelitian Khodijah dan Hidayat, 2019 yang berjudul Gambaran Pola Asuh Bayi Pada Ibu Yang Menikah Usia Dini Di Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang Tahun 2018. Populasi dalam penelitian tersebut 52 ibu usia remaja yang menikah usia ≤ 20 tahun di Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang menggunakan total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh

bayi pada ibu yang menikah usia dini di Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang, yang berkategori baik sebanyak 32 orang (61,5%) dan berkategori kurang sebanyak 20 orang (38,5%). Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari beberapa indikator. Perawatan dan perlindungan bayi ibu untuk anaknya, praktik menyusui dan pemberian MP-ASI, pengasuhan psikososial, penyiapan makanan, kebersihan diri dan sanitasi lingkungan, dan praktek kesehatan dirumah dan pola pencarian kesehatan. Dari keenam indikator tersebut bahwa perawatan dan perlindungan bayi ibu untuk anaknya memiliki rata-rata kurang dibanding dengan indikator yang lainnya. Dimana sebagian besar jika anaknya menangis diasuh oleh neneknya. Hal tersebut dipengaruhi oleh ketergantungan terhadap orangtua, masih banyak ketakutan dalam mengurus anak dan ibu belum menyadari bahwa anak merupakan masa emas yang perlu mendapatkan pola asuh yang baik.

Artikel penelitian Rini, Putri, dan Warsiti, 2019 yang berjudul Perbedaan Interaksi Ibu Dan Bayi Pada Ibu Usia Muda Dengan Ibu Usia Dewasa Di Puskesmas Gamping 1 Kecamatan Gamping Sleman Yogyakarta. Jumlah sampel dalam penelitian tersebut sebanyak 58 orang terdiri dari 29 orang ibu muda dan 29 orang ibu. Berdasarkan hasil penelitian tentang interaksi antara ibu dengan bayinya pada ibu muda paling banyak mendapatkan nilai rendah sebanyak 27 responden (93,1%), sedangkan ibu dewasa mendapatkan nilai tinggi sebanyak 19 responden (55,2%). Berdasarkan penelitian data hasil uji analisis menunjukkan bahwa adanya perbedaan nilai interaksi ibu dan bayi antara ibu muda dengan ibu dewasa dalam penelitian tersebut. Instrumen dalam penelitian tersebut terdiri dari beberapa variabel yaitu responvitas, penerimaan, organisasi, materi pembelajaran, keterlibatan, dan keragaman. Hasil dari penelitian tersebut juga dipengaruhi oleh faktor resiko terkait dengan

interaksi ibu remaja dan ibu dewasa dalam interaksi terhadap anaknya.

Artikel Fajriyah, Qodariah, dan Fransiska, tahun 2019 yang berjudul *Komparasi Parenting Self-Efficacy* pada Ibu Usia Remaja dan Dewasa di Kecamatan Banjarharjo Brebes. Penelitian tersebut dilakukan pada 107 orang yang terdiri dari 53 orang ibu usia remaja dan 54 orang dewasa di Kecamatan Banjarharjo. Populasi dari penelitian ini adalah ibu yang menjadi orang tua di usia remaja yang berusia 15-18 tahun dan ibu usia dewasa, yaitu yang berusia diatas 25 tahun di Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes yang memiliki anak balita berusia 2-3 tahun. Hasil penelitian tersebut bahwa ibu usia remaja yang memiliki tingkat *parenting self-efficacy* yang tinggi yaitu sebanyak 44 orang (41.12%) dan 9 orang (8.41%) memiliki tingkat *parenting self-efficacy* yang rendah. Sedangkan ibu usia dewasa sebanyak 44 orang (41.12%) memiliki tingkat *parenting self-efficacy* yang tinggi dan sebanyak 10 (9.35%) memiliki tingkat *parenting self-efficacy* yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada penelitian ini lebih banyak ibu usia remaja maupun dewasa yang memiliki tingkat *parenting self-efficacy* yang tinggi. *Parenting self-efficacy* ini sendiri terdiri dari 7 aspek, yaitu *emotional availability, nurturance, protection from harm and injury, discipline and limitsetting, playing, teaching, dan instrumental care*. Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa ibu yang memiliki tingkat *parenting self-efficacy* tinggi menunjukkan bahwa dalam proses pengasuhan memiliki perilaku *parenting* yang positif dengan lingkungan pengasuhan yang sehat dan menyenangkan, terlibat secara penuh menjalankan perannya sebagai orang tua, serta responsif terhadap kebutuhan anak. Hal tersebut juga dipengaruhi karena ibu usia dewasa maupun usia remaja sudah mempersiapkan diri sebelum memutuskan menikah dan mempunyai anak dengan mencari informasi berhubungan dengan merawat anaknya nanti.

Berdasarkan artikel Cox, Harris, et al, 2019 yang berjudul *A Parenting and Life Skills Intervention for Teen Mothers: A Randomized Controlled Trial*. Pola asuh ibu usia remaja dikaitkan dengan risiko depresi, dukungan sosial yang buruk, kegagalan sekolah, dan dukungan keluarga seras masyarakat yang tidak memadai. 3 - 6 ibu yang berusia remaja menyelesaikan pendidikan kurang dan lebih cenderung hidup dalam kemiskinan. 4 ibu usia remaja dengan anak-anak sering tidak siap menghadapi tekanan membesarkan anak dan mereka yang memiliki sejarah isolasi sosial, kekerasan, atau sumber stres toksik lainnya lebih cenderung menjadi orang tua menggunakan metode yang keras dan otoriter. 7 - 10 anak dari ibu usia remaja tertinggal secara perkembangan dan berisiko terhadap hasil pendidikan yang buruk. Program komprehensif ditujukan untuk menangani keluarga berencana sembari memberikan pengasuhan dan dukungan sosial. Program digunakan untuk mengatasi perilaku pengasuhan anak, kelekatan ibu pada bayi, dan kecakapan hidup ibu usia remaja untuk meningkatkan hasil perkembangan anak.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan pengasuhan dan kecakapan hidup pada ibu usia remaja pada kelompok intervensi meningkat dengan baik dibanding dengan kelompok kontrol. Dibandingkan dengan ibu dalam kelompok kontrol, ibu dalam kelompok intervensi menunjukkan kurang memburuknya harga diri pengasuhan ibu, kemampuan pengasuhan, penerimaan bayi, dan memiliki tingkat kehamilan untuk anak kedua lebih rendah selama 36 bulan karena anak-anak mereka masih balita Hal-hal yang dapat mempengaruhi sikap pengasuhan ibu usia remaja maupun ibu usia dewasa yaitu, pola asuh ibu yang baik diperoleh dari adanya pendidikan kesehatan dari petugas kesehatan. Terdapat lima indikator dari pola asuh yang sudah baik, yaitu praktik menyusui dan pemberian MP-ASI, pengasuhan psikososial, penyediaan

makanan, kebersihan diri dan sanitasi lingkungan dan praktek kesehatan dirumah dan pola pencarian kesehatan (Khodijah dan Hidayat, 2019).

Menurut Brooks (2001, dalam Erlanti, 2016) tujuan dari pengasuhan yaitu:

- 1) Menjamin kesehatan fisik (gizi dan kesehatan) dan kelangsungan hidup anak.
- 2) Menyiapkan agar anak menjadi orang dewasa yang mandiri dan bertanggungjawab baik secara ekonomi, sosial dan moral.
- 3) Mendorong perilaku individu yang positif, termasuk cara penyesuaian diri, kemampuan intelektual, dan kemampuan berinteraksi sosial dengan orang lain agar dapat bertanggungjawab dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil literatur review terhadap empat jurnal artikel tentang sikap pengasuhan pada ibu usia remaja dapat disimpulkan bahwa sikap pengasuhan pada ibu usia remaja dalam aspek pengasuhan anak, ibu usia remaja masih harus dibimbing dikarenakan belum siap menjadi seorang ibu. Perlunya program edukasi komprehensif bagi ibu remajadalam kesiapan pengasuhan anak.

SARAN

1. Bagi Ibu Usia Remaja

Hasil literatur review ini bisa menambah pengetahuan atau wawasan terkait sikap pengasuhan.

2. Bagi kader puskesmas

Hasil literatur review ini diharapkan dapat menambah referensi terkait sikap pengasuhan pada ibu usia remaja, sehingga dalam praktik keperawatan dapat meningkatkan sikap pengasuhan yang baik terhadap ibu usia remaja maupun ibu usia dewasa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan desain penelitian yang

dibatasi agar dalam menentukan artikel yang sesuai dengan topik bahasan lebih rinci. Studi yang dilakukan tidak di semua negara sehingga aspek-aspek yang terkait dengan konteks spesifik harus dipertimbangkan juga terkait aspek budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfana, M. A. F., & Hayati, B. N. (2017). Pernikahan Dini Dan Agenda Kebijakan Ke Depan (Kasus Di Kabupaten Sleman). *Natapraja*, 5(2), 137–148. <https://doi.org/10.21831/jnp.v5i2.18763>
- Ariyani, M., Yufiarti, & Kamilia, F. (2015). Penyesuaian Diri Pada Remaja Yang Menjadi Ibu. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 4(1), 18–22. <https://doi.org/10.21009/jppp.041.04>
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Statistik Pemuda Indonesia 2017*.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Proporsi Perempuan Umur 20-24 Tahun Yang Berstatus Kawin Atau Berstatus Hidup Bersama Sebelum Umur 18 Tahun Menurut Provinsi, 2015 - 2018*. <https://www.bps.go.id/dynamictable/2018/06/06/1450/proporsi-perempuan-umur-20-24-tahun-yang-berstatus-kawin-atau-berstatus-hidup-bersama-sebelum-umur-18-tahun-menurut-provinsi-2015---2018.html>
- Cox, J. E., Harris, S. K., Conroy, K., Engelhart, T., Vyavaharkar, A., Federico, A., et al. (2019). A Parenting and Life Skills Intervention for Teen Mothers: A Randomized Controlled Trial. *PEDIATRICS*.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (n.d.). *SYAMIL AL-QUR'AN*.
- Erlanti, M. S., Mulyana, N., & Wibowo, H. (2016). Teknik Parenting Dan Pengasuhan Anak Studi Deskriptif Penerapan Teknik Parenting Di Rumah Parenting Yayasan Cahaya Insan Pratama Bandung. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i2.13686>

- Fajriyah, N., Qodariah, L., & Fransiska, M. (2019). Komparasi Parenting Self- Efficacy Pada Ibu Usia Remaja Dan Dewasa Di Kecamatan Banjarharjo Brebes. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi (Journal Psychology of Science and Profession)*, 12-20.
- Fitriyani, L. (2015). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak. *Lentera*, 18(1), 93–110. <https://doi.org/10.21093/lj.v17i1.431>
- Hanum, S. M. F. H. (2016). Dampak Psikologis Pada Kehamilan Remaja (Studi Eklporasi Di Desa Watutulis Prambon Sidoarjo). *Midwifery*, 1(2), 93. <https://doi.org/10.21070/mid.v1i2.353>
- Hasanah, T. (2014). *Pengaruh pemberdayaan keluarga terhadap peningkatan pengetahuan perkembangan dan pengasuhan anak usia prasekolah*.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA). (2018). *Profil Anak Indonesia 2018*.
- Khodijah, U. P., & Hidayat, W. N. (2019). Gambaran Pola Asuh Bayi Pada Ibu Yang Menikah Usia Dini Di Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang Tahun 2018.
- Kusumaryani, M. (2017). Brief notes : Prioritaskan kesehatan reproduksi remaja untuk menikmati bonus demografi. *Lembaga Demografi FEB UI*, 1–6. <http://ldfebui.org/wp-content/uploads/2017/08/BN-06-2017.pdf>
- Lie, N. C. (2015). *Studi Deskriptif Gambaran Pengasuhan Ibu Pada Anak Usia Dini Ditinjau Dari Sisi Budaya Jawa*. <https://doi.org/10.1377/hlthaff.2013.0625>
- Maisya, I., & Susilowati, A. (2017). Peran Keluarga Dan Lingkungan Terhadap Psikososial Ibu Usia Remaja. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(2), 163–173. <https://doi.org/10.22435/kespro.v8i2.8013>. 163-173
- Normalitasari, M. (2019). *Pengasuhan anak oleh orang tua remaja*.
- PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 25 TAHUN 2014**. (2014).
- Prabowo, E. W., Ishartono, I., & S., M. B. (2016). Pola Asuh Anak Oleh Ibu Usia Dini. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i2.13646>
- Rahayu, K. S., & Basoeki, L. (2018). *Pengasuhan Anak Oleh Ibu Usia Remaja*.
- Rahmi, R., & Yenita, R. N. (2018). Perbedaan Pola Asuh Anak Antara Ibu Yang Menikah Usia Dini Dengan Ibu Yang Menikah Usia Dewasa Di Wilayah Kerjapuskesmas Tapung Hilir 2 Kabupaten Kampar. *Curricula*, 3(1), 39–45. <https://doi.org/10.22216/jcc.2018.v3i1.1669>
- Ranuh, G. (2013). *Beberapa Catatan Kesehatan Anak*. Sagung Seto.
- Rini, P., Putri, I. M., & Warsiti. (2019). Perbedaan Interaksi Ibu Dan Bayi Pada Ibu Usia Muda Dengan Ibu Usia Dewasa Di Puskesmas Gamping 1 Kecamatan Gamping Sleman Yogyakarta.
- Setyowati, Y. D., Krisnatuti, D., & Hastuti, D. (2017). Pengaruh Kesiapan Menjadi Orang Tua dan Pola Asuh Psikososial Terhadap Perkembangan Sosial Anak. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 10(2), 95–106. <https://doi.org/10.24156/jikk.2017.10.2.95>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan*. (2019). 006265, 65–73.
- WORLD HEALTH STATISTIC 2018*. (2018). <https://doi.org/10.1051/mateconf/201712107005>